



Jangan Abai Peduli Lindungi

JOGJA—Penggunaan aplikasi *Peduli Lindungi* menjadi syarat utama usaha skala menengah yang berpotensi mengundang kerumunan seperti misalnya warung makan. Pemerintah tak segan mencabut izin tempat usaha yang enggan menerapkan aplikasi tersebut.

*Sunartono, Catur Dwi Janati,
& David Kurniawan
redaksi@harianjogja.com*

Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji mengatakan penggunaan aplikasi *Peduli Lindungi* pada tempat usaha atau fasilitas umum telah diatur melalui Instruksi Mendagri No. 66/2021. Aplikasi

► *Peduli Lindungi* sangat penting karena wisatawan mulai ramai berdatangan di DIY di pengujung tahun ini.

► Kunjungan wisatawan di pantai sudah meningkat signifikan.

itu harus diperbanyak pada tempat publik seperti fasilitas umum, fasilitas hiburan (pusat perbelanjaan dan restoran), dan tempat wisata.

"Platform ini bagus, efektif, karena kita bisa lihat seseorang hasil tesnya seperti apa, kemudian sudah vaksin berapa kali, apakah dia *suspect* atau tidak," katanya di DPRD DIY, Jumat (24/12).



Jangan Abai...

Aji menegaskan tempat usaha yang tidak menggunakan aplikasi tersebut bisa dijatuhi sanksi, melalui berbagai tahapan mulai dari teguran hingga pencabutan izin. "Tentu melalui berbagai tahapan. Akan kami berikan teguran tertulis, kalau tidak peduli lagi, kami akan cabut izin, kami tutup tempat usaha," katanya.

Menurut dia, jumlah tempat usaha maupun wisata yang menggunakan aplikasi tersebut di DIY sudah cukup tinggi. Sebagian besar dari sektor wisata seperti tempat wisata dan perhotelan.

"Berdasarkan hasil evaluasi Kemenkes, penggunaan aplikasi *Peduli Lindungi* di DIY cukup tinggi. Asosiasi seperti PHRI dan Asita bertanggungjawab terhadap anggota, termasuk dalam membantu semua tempat usaha dalam mendapatkan kode QR *Peduli Lindungi*," katanya.

Aplikasi tersebut sangat penting karena wisatawan mulai berdatangan di DIY di pengujung tahun ini. Kawasan Malioboro menjadi salah satu tujuan sebagian besar wisatawan. Akibatnya akses masuk kendaraan ke kawasan ini pun sudah terhambat pada Jumat (24/12) sampai dengan Minggu (26/12).

Ratusan kendaraan mengantre mulai dari ruas Jalan Mataram atau sebelah timur Hotel Grand Inna Malioboro. Hal yang sama juga terjadi pada arus dari ruas Jalan Mangkubumi menuju Abu Bakar Ali juga tertahan pelan saat akan memasuki kawasan Malioboro.

Kemacetan pada ruas Abu Bakar Ali dan Jalan Mataram ini disebabkan banyaknya kendaraan yang akan masuk ke Jalan Malioboro. Di sisi lain masih ditemukan kendaraan yang berhenti untuk menurunkan penumpang di Jalan Malioboro. Sebelumnya Kapolresta Jogja

Kombespol Purwadi mengatakan kemacetan di kawasan Malioboro sering disebabkan oleh ojek *online* dan taksi *online* yang menurunkan dan menaikkan penumpang di seputar mal. Oleh karena itu ia meminta kepada para ojol agar menaikkan dan menurunkan penumpang agak ke selatan sehingga dapat meminimalkan kemacetan di sisi utara Malioboro.

"Ojol tidak boleh menaikkan dan menurunkan penumpang di Malioboro Mall, kalau ke selatan depan Hotel Mutiara atau Kepatihan silakan, karena titik macetnya pasti di sana terus, apalagi Jalan Perwakilan sekarang masih dibongkar tidak ada pemecah jalan lagi," kata dia.

Taman Pintar, tempat wisata yang dekat dengan Malioboro turut menjadi sasaran wisatawan. Di tempat ini menerapkan protokol kesehatan ketat, setiap pengunjung masuk harus memindai kode QR *Peduli Lindungi*.

"Jumlah pengunjung pada Sabtu ada 1.600 orang, prokes berjalan," kata Kepala UPT Taman Budaya selaku pengelola Taman Pintar Retno Yuliani Minggu.

Wisatawan rata-rata mengakses semua wahana termasuk di beberapa gedung seperti oval dan kotak. Mereka didominasi kunjungan dari rombongan keluarga.

Pantai Ramai

Kawasan pantai juga ramai. Kunjungan wisatawan di kawasan Pantai Parangtritis sudah meningkat signifikan di libur Natal. Puncak kunjungan wisata bakal terjadi hingga awal Januari 2022.

"Kalau dilihat situasinya meningkat ramai, tapi masih dalam kategori landai. Kami prediksi puncak keramaian pada awal Januari," ujar Koordinator TPR Parangtritis, Rohmat Ridwanto, Sabtu.

Rata-rata harian jumlah wisatawan di akhir bulan ini sekitar 5.000 orang.

"Kalau hari tanpa pandemi bisa dua kali lipat, ini masih separuhnya. Biasanya sebelum pandemi itu bisa 20.000 orang sehari karena libur Natal dan tahun baru campur libur sekolah," tuturnya.

Berdasarkan catatan pada Sabtu, total ada 15.800 wisatawan yang memasuki kawasan Parangtritis. Sementara itu 1.200 orang mengunjungi Samas, Pantai Baru 500 orang, Goa Cemara 80 orang, Kwaru 150 orang, Selarong 200 orang, dan Cerme 14 orang. Total ada 17.400 wisatawan yang tercatat memasuki sejumlah destinasi wisata di Kabupaten Bantul. Sementara pada Minggu (26/12) terdapat 18.850 pengunjung di Pantai Parangtritis dan Depok.

Di Gunungkidul, Anggota SAR Satlinmas Wilayah II DIY ikut membantu pemerintah dalam upaya menegakkan protokol kesehatan di kawasan pantai. Langkah ini diambil sebagai upaya mengurangi risiko penularan virus Corona di destinasi wisata.

Koordinator SAR Satlinmas Wilayah II DIY, Marjono, mengatakan libur akhir tahun yang dimulai dengan perayaan Natal berdampak terhadap jumlah kunjungan di kawasan pantai. Diperkirakan jumlah kunjungan pada Sabtu kunjungan di pantai yang masuk di wilayah II mencapai 28.500 orang.

Anggota SAR sudah mengantisipasi dengan menyalakan seluruh personel berjumlah 64 orang untuk penjagaan. Tugas mereka tidak hanya untuk pengawasan keamanan di kawasan pantai, tetapi juga membantu mensosialisasikan protokol kesehatan kepada pengunjung.

Dia mengakui masih ada pengunjung yang melanggar ketentuan protokol kesehatan pada saat bermain di pantai.

Sekretaris Dinas Pariwisata Gunungkidul, Hary Sukmono

mengatakan, saat libur akhir tahun ada penambahan personel pengawasan sebanyak 383 orang. Tambahan personel berasal dari lintas sektor mulai dari pegawai lingkup pemkab, anggota TNI-Polri, SAR Satlinmas, kapalewon, kalurahan hingga kelompok sadar wisata. "Penambahan personel selain untuk pengamanan, juga sebagai upaya pengendalian protokol kesehatan di kawasan wisata," katanya.

Meleset dari Target

Sementara, jumlah penumpang pesawat tak sesuai harapan. Target jumlah penumpang di Bandara YIA pada libur Natal meleset. Dari perkiraan kenaikan sekitar 9.000 penumpang pada satu hari menjelang Natal, penumpang di bandara hanya mencapai sekitar 5.000 orang.

Manajer Relasi *Stakeholder* Bandara YIA, Ike Yutiane, mengatakan perseroan sebelumnya memprediksi puncak arus libur Natal terjadi pada 24 Desember 2021. Namun total penumpang di bandara YIA tidak mencapai 9.000 penumpang seperti yang ditargetkan sebelumnya. "Saat ini jumlah penumpang di Bandara YIA diperkirakan sekitar 5.148," kata Ike pada Jumat.

Berdasarkan data yang dimiliki oleh perseroan, total pergerakan kedatangan penumpang di bandara YIA hanya mencapai 2.796 penumpang. Sedangkan, angka keberangkatan hanya 2.566 penumpang.

Ike menegaskan angka tersebut jauh dari kondisi saat 19 Desember 2021 lalu. Angka penumpang waktu itu malah menembus 8.141 penumpang.

"Meskipun demikian, kami tetap menambah sejumlah fasilitas kepada penumpang seperti penambahan tempat verifikasi aplikasi *Peduli Lindungi* dari yang tadinya lima sekarang menjadi 10," kata Ike. (Hafti Yudi Suprobo)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			
3. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005